

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama setiap negara di dunia ialah mensejahterahkan rakyatnya. Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dalam sebuah negara merupakan suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

Namun, dalam upaya pembangunan ekonomi terdapat pula permasalahan yang dapat menghambat upaya tersebut. Begitu pun yang saat ini sedang terjadi di Indonesia. Keberadaan Indonesia sebagai negara berkembang belum dapat lepas dari banyaknya permasalahan di bidang ekonomi. Salah satu permasalahan nyata yang setiap tahun dihadapi bangsa Indonesia adalah tingkat pengangguran.

Badan Pusat Statistik (BPS) menginformasikan, jumlah angkatan kerja pada Agustus 2017 sebanyak 128,06 juta orang, naik 2,62 juta orang dibanding Agustus 2016 (setahun yang lalu). Komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada

Agustus 2017, sebanyak 121,02 juta orang penduduk bekerja dan sebanyak 7,04 juta orang menganggur. Dibanding setahun yang lalu (Agustus 2016), pada Agustus 2017 jumlah penduduk bekerja dan pengangguran masing-masing bertambah 2,61 juta orang dan 10 ribu orang.¹

Selanjutnya dalam penjabaran permasalahan pengangguran di Indonesia ini, diungkapkan juga bahwa mayoritas pengangguran ialah mereka yang berasal dari tingkat pendidikan lebih tinggi.² Hal ini dapat dilihat pada gambar I.1

Gambar I.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2016 –Agustus 2017



Sumber: Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2017 No. 103/11/Th. XX

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi permasalahan pengangguran ini ialah dengan menghadirkan para wirausahawan. Wirausaha dapat menyumbangkan peranan penting bagi bangsa dan negara. Sebagaimana yang dilansir pada *liputan6.com* sebagai berikut:

¹Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2017 No. 103/11/Th. XX, 06 November 2017 (www.bps.go.id) (Diakses pada tanggal 30 November 2017 pukul 12.30)

²*Ibid.*, p. 3

JAKARTA, liputan6.com - Di era modern seperti sekarang ini, wirausahawan menyumbang peranan yang sangat penting terhadap kehidupan bernegara, salah satunya adalah di sektor ketenagakerjaan. Keberadaan wirausahawan membuat faktor-faktor produksi dapat dikreasikan untuk membuat produk baru. “Dengan adanya produksi, kesempatan kerja menjadi lebih terbuka dan hal ini dapat mengurangi angka pengangguran,” ujar Sekretaris Jenderal Kemnaker, Hery Sudarmanto, saat memberikan sambutan pada acara Gebyar Win Academy pada Minggu (12/11/2017).³

Terdapat beberapa faktor yang dapat memicu seseorang untuk berwirausaha. Baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal kewirausahaan yaitu diantaranya kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan usia. Sedangkan faktor eksternal yang dapat memicu tumbuhnya minat berwirausaha adalah lingkungan.

Namun, faktanya masyarakat di Indonesia masih lebih mengutamakan keinginan untuk mencari pekerjaan dibandingkan dengan menjadi seorang wirausahawan yang dapat menciptakan sebuah lapangan kerja. Hal tersebut dijabarkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) pada *mediaindonesia.com* yaitu:

Mediaindonesia.com – minat berwirausaha masyarakat Indonesia dinilai masih minim. Bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga, rasio masyarakat Indonesia yang berwirausaha tidak sampai 4% dari total penduduk Indonesia. Hal itu diungkapkan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) AAGN Puspayoga dalam sambutannya di acara Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) 2017, Bogor, Sabtu (11/3). Mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS) 2016, Puspayoga menyebut jumlah wirausaha nonpertanian yang menetap sebanyak 7,8 juta orang atau hanya 3,1% dari total penduduk Indonesia yang sebesar 252 juta penduduk. Rasio itu lebih kecil ketimbang Malaysia yang mencapai

³ <http://news.liputan6.com/read/3161378/wirausaha-solusi-mengurangi-pengangguran> (Diakses pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 22.00)

5% dari total penduduknya, Singapura 7%, Tiongkok 10%, Jepang 11%, dan Amerika Serikat 12%.⁴

Rendahnya minat berwirausaha di Indonesia sebanding dengan pola pendidikan yang umumnya masih digunakan oleh lembaga pendidikan. Dalam pola proses pendidikan, perhatian yang lebih difokuskan ialah mempersiapkan para peserta didik untuk dapat lulus dan dapat mencari pekerjaan. Seperti yang diungkapkan oleh Direktur Keuangan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk Witjaksono dalam *neraca.co.id* yaitu:

JAKARTA, *neraca.co.id* - Menurut Witjaksono sistem pendidikan di Indonesia saat ini kurang sukses menanamkan kesadaran berwirausaha. Dampaknya, jumlah masyarakat berminat menjadi pengusaha sampai sekarang masih minim. "Kurikulum 2013 dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tak juga memasukkan materi kewirausahaan secara terpadu di pelbagai tingkat pendidikan. Wirausaha itu harus dibangun melalui budaya kita, hal itu kemudian didampingi dengan ilmu pengetahuan, sayangnya kurikulum 2013 yang baru ini masih belum jelas, kacau, apalagi mengenai ilmu kesenian dan budayanya," katanya.⁵

Kepribadian diri seseorang juga menentukan keberhasilannya menjadi seorang wirausaha. Seorang wirausaha perlu memiliki sikap dan mental yang kuat, karena seorang wirausaha pastilah akan mendapatkan suatu masalah atau tantangan yang harus ia hadapi ketika ia sedang menjalankan usahanya. Ada beberapa sifat pribadi yang dimiliki wirausaha yang sukses. Sifat utama berawal dari keyakinan atas kemampuan dirinya. Keyakinan diri seseorang akan mempengaruhi tindakan atau keputusan yang akan ia ambil. Jika seseorang memiliki keyakinan diri yang rendah, maka

⁴ <http://www.mediaindonesia.com/index.php/news/read/95973/minat-warga-berwirausaha-masih-minim/2017-03-11> (Diakses pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 22.10)

⁵ <http://www.neraca.co.id/article/46257/minim-wirausahawan-pasar-indonesia-dikuasai-produk-asing> (Diakses pada tanggal 4 Januari 2018 pukul 07.30)

akan mendorong hasil yang negatif pula kepada dirinya seperti takut untuk bersaing, tidak berani mengambil resiko, tidak bersemangat, dan lain sebagainya. Di Indonesia, mental masyarakat untuk berwirausaha masih rendah. Mereka belum berani dalam bersaing. Hal ini di paparkan oleh Presiden RI Joko Widodo dalam *republika.co.id* yaitu:

BANDUNG, *republika.co.id* - Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengemukakan alasan terkait masih sedikitnya jumlah pengusaha di Indonesia dibandingkan negara lain di kawasan ASEAN. Menurut Mantan Gubernur DKI Jakarta itu, hal tersebut disebabkan karena ketakutan masyarakat di Tanah Air untuk bersaing atau berkompetisi. "Ya karena itu, ketakutan kita bersaing atau berkompetisi," katanya.⁶

Hal lain yang menyebabkan rendahnya wirausaha di Indonesia adalah lingkungan. Untuk menanamkan karakter wirausaha diperlukan juga bimbingan yang dilakukan oleh keluarga sejak dini. Namun, Kebiasaan pola asuh yang dilakukan para orang tua adalah mempersiapkan anaknya untuk menjadi pekerja dibandingkan menjadi wirausaha. Seperti yang dijelaskan juga oleh Direktur Keuangan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk Witjaksono dalam *radarsorong.com*:

JAKARTA, *radarsorong.com* - Dijelaskan oleh Witjaksono bahwa tidak adanya karakter untuk berwirausaha yang ditanamkan sebagian besar orang tua sejak dini menyebabkan minimnya jumlah pengusaha muda di Indonesia. "Kebanyakan para orang tua selalu menanamkan dan mempersiapkan anak mereka menjadi pekerja ketimbang menjadi pengusaha," kata Witjaksono.⁷

⁶<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/05/23/o7m7c6383-jokowi-kemukakan-alasan-jumlah-pengusaha-di-indonesia-masih-sedikit> (Diakses pada tanggal 26 Desember 2017 pukul 07.30)

⁷<http://www.radarsorong.com/read/2014/10/07/28167/Wiraswasta-Muda-Indonesia-Masih-Jauh-dari-Angka-Ideal> (Diakses pada tanggal 04 Januari 2018 pukul 08.00)

Faktor lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha ialah kondisi peluang dan pesaing. Saat ini Indonesia sudah memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), tentu terdapat peluang yang cukup besar untuk dapat memulai usaha. Namun, tingkat persaingan dalam usaha juga semakin tajam. Seperti yang dilansir dalam *Koran-sindo.com* yaitu:

Koran-sindo.com - Indonesia saat ini membutuhkan lebih banyak pemuda wirausaha yang berorientasi global dengan fokus kemajuan nasional terutama di bidang ekonomi. Seperti kita pahami, berbagai perkembangan penting terjadi begitu cepat di sekitar kita yang tidak dapat kita hindari, apalagi diabaikan. Kita sudah masuk ASEAN Economic Community. Ada pula Trans Pacific Partnership (TPP), Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) dan Free Trade Agreement Uni Eropa. Ini semua membuka peluang, namun juga menjadi tantangan yang tidak ringan karena di sana akan terjadi kerja sama sekaligus kompetisi sangat tajam yang perlu dicermati dengan baik oleh semua pelaku ekonomi di Indonesia.⁸

Dengan berdasarkan pada fenomena terkait kurangnya antusiasme masyarakat untuk menjadi seorang wirausahawan yang dikhawatirkan dapat menambah tingkat pengangguran di Indonesia, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha”. Peneliti akan melakukan penelitian ini pada siswa/I kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Jakarta. Dimana sekolah tersebut mempunyai salah satu tujuan yaitu menyiapkan siswa yang mampu mengembangkan diri untuk persaingan di dunia kerja baik nasional maupun internasional serta memiliki jiwa kewirausahaan.

⁸ <http://koran-sindo.com/page/news/2016-07-19/1/3> (Diakses pada tanggal 04 Januari 2018 pukul 08.30)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka permasalahan berhubungan dengan minat berwirausaha dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat berwirausaha masyarakat Indonesia.
2. Peranan pendidikan yang belum mendukung secara optimal untuk melahirkan wirausaha.
3. Rendahnya keyakinan diri para masyarakat untuk mau menjadi wirausaha.
4. Pola asuh orang tua yang belum mempersiapkan anaknya untuk menjadi wirausaha.
5. Tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mempertimbangkan keterbatasan peneliti dan agar pembahasan lebih terarah, maka permasalahan dibatasi hanya pada pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Indikator pendidikan kewirausahaan difokuskan pada nilai dari pendidikan kewirausahaan mencakup sikap mengenali peluang, berani mengambil resiko, kreatif, dan kepemimpinan. Kemudian indikator efikasi diri difokuskan pada dimensi efikasi diri mencakup *level*, *strength*, dan

generality. Sedangkan indikator minat berwirausaha mencakup perasaan senang atau lebih suka untuk memulai usaha, adanya perhatian dalam bidang bisnis atau usaha, dan memiliki keinginan dalam mendirikan usaha.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa masukan bagi praktisi pendidikan terkait dengan pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan minat berwirausaha.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan acuan untuk memberikan perhatian yang lebih dalam mengembangkan kurikulum pendidikan kewirausahaan dan membuat seminar-seminar motivasi kewirausahaan.

b. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan/wawasan ilmu, terutama terkait pentingnya pendidikan kewirausahaan, dan memiliki efikasi diri yang tinggi, serta dapat memahami permasalahan rendahnya minat berwirausaha.

c. Bagi pihak Univeristas

Memberikan sumbangan koleksi berupa bahan bacaan bagi mahasiswa yang diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai informasi terkait minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri dalam kegiatan pembelajaran.